

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bagian penting dalam pembangunan nasional. Di Indonesia sendiri, pendidikan merupakan hak setiap warga Negara yang wajib dipenuhi. Kewajiban Negara dalam memenuhi hak kebutuhan akan pendidikan warga negara tersalurkan dalam program wajib belajar 12 tahun, yang berarti pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidikan diberikan melalui lembaga formal maupun non formal. Untuk memenuhi itu semua, dibutuhkan unsur penting dalam pendidikan salah satunya guru sebagai pendidik.

Guru sebagai pendidik dalam menjalankan amanatnya, pasti menginginkan agar materi yang disajikan mampu diterima dengan baik oleh murid secara efektif dan efisien. Untuk memenuhi itu semua, dibutuhkan bukan sekedar penguasaan materi saja yang harus dikuasai oleh guru melainkan pengetahuan dan model apa yang bisa digunakan pada materi yang akan diajarkan di dalam kelas.

Pembelajaran IPS di sekolah merupakan pembelajaran yang bertujuan agar siswa mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Melalui pembelajaran IPS siswa didorong secara aktif menelaah interaksi antara kehidupan di lingkungannya, kini dan masa yang akan datang,

menelaah gejala-gejala lokal, regional, dan global dengan memanfaatkan keterampilan pengkajian sosial. Untuk mencapai itu semua, dibutuhkan keterampilan siswa dalam menerima pelajaran dan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan model yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII SMPN 97 Jakarta, terlihat bahwa pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode tanya-jawab dan metode pemberian tugas sehingga belum dapat mengoptimalkan keaktifan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok misalnya, Siswa yang pintar cenderung mendominasi jawaban pertanyaan guru dan siswa yang lain terkesan pasif. Begitu pula dengan metode pemberian tugas belum dapat menyeimbangkan aspek kepribadian siswa, misalnya jika diberikan tugas pekerjaan rumah hanya beberapa yang mengerjakan sedangkan siswa yang lain berpaku tangan menyalin pekerjaan temannya, siswa yang pasif masih belum memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas, baik dalam presentasi kelompok maupun sekedar menyampaikan pendapat di bangku tempatnya duduk, tentu hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran IPS dianggap sulit serta tidak dipahami oleh siswa. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata ujian tengah semester (UTS) semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 yang masih di bawah standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni sebesar 72. Berikut ini merupakan daftar hasil perolehan nilai UTS semester ganjil kelas VII tahun ajaran 2018-2019 pada mata pelajaran IPS .

**Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester kelas VII Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018-2019**

Kelas	Rata-rata
VII-A	71,6
VII-B	70,8
VII-C	71,3
VII-D	73,0
VII-E	70,4
VII-F	70,8
VII-G	73,4
VII-H	71,3
VII-I	73,3

(Sumber :Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai ulangan tengah semester kelas VII hanya 3 kelas yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu kelas VII-D, VII-G, dan VII-I.

Dengan melihat nilai rata-rata di atas, sudah sekiranya proses pembelajaran sangat diperlukan guru yang kreatif yang dapat menciptakansuasana yang menyenangkan, memberikan ruang gerak yang fleksibel kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa hingga tercipta suasana aktif, kreatif, menyenangkan dan mampu meningkatkan pencapaian nilai hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang interaktif di kelas adalah model

Pembelajaran kooperatif tipe Time Token. *Time Token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang membentuk siswa kedalam kelompok belajar, yang mana pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi<sup>1</sup>

Dengan menggunakan model Time Token, diharapkan akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien serta menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar siswakeselas VII pada mata pelajaran IPS di SMPN 97 Jakarta Timur”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah proses pembelajaran IPS di sekolah mampu meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan?
3. Apakah hasil belajar mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran Time Token?

---

<sup>1</sup>Eliyana dalam Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*(Yogyakarta:Arruz Media, 2014), hlm. 216

4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Time Token terhadap hasil belajar IPS?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini dibatasi pada Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMPN 97 Jakarta Timur.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Time Token terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 97 Jakarta Timur ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Time Token untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peserta Didik**

- a. Memperoleh pembelajaran IPS yang lebih aktif bagi peserta didik.

- b. Meningkatkan pemahaman pembelajaran IPS dan meningkatkan hasil belajar
- c. Meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS

## **2. Bagi Guru**

- a. Mengembangkan pembelajaran aktif dengan model pembelajaran kooperatif tipe Time Token dalam proses pembelajaran IPS
- b. Memperoleh pembelajaran efektif dengan melibatkan peserta didik secara langsung serta masukan dalam memilih model pembelajaran bagi guru
- c. Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran IPS.